

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun, lebih dari 600.000 wanita didunia meninggal akibat komplikasi kehamilan saat melahirkan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 99% kematian itu terjadi di negeri berkembang. Dalam jangka waktu yang sama, tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan tak diinginkan terjadi dimuka bumi ini. Kontrasepsi kemudian di jadikan program untuk menekan angka-angka yang mengerikan itu. Di Afrika tercatat sekitar 82% penduduknya tidak berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan dan Barat hanya 43% yang sadar dengan kontrasepsi. Negeri maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan, selangkah lebih sadar hanya seperlima warganya yang menolak kontrasepsi.

Di Indonesia KB telah mencapai sukses yang bermakna sejak dari awal (1970) dengan jumlah akseptor sebanyak 40.000 dan sampai tahun 2000 telah terjadi peningkatan yang pesat mencapai lebih dari 24 juta akseptor diantara 36 juta pasangan yang menikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Jawa Tengah menargetkan 982.124 akseptor baru KB ditahun 2012. Untuk itu, perlu diadakan pertemuan bagi petugas di lapangan yang menjadi ujung tombak. Hal itu disampaikan Kepala BKKBN Propinsi Jateng, Sri Murtiningsih dalam kegiatan pembinaan SDM Lini Lapangan dalam rangka percepatan Pencapaian sasaran Program KB.

Salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah dengan program Keluarga Berencana (KB), yang ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengajak seluruh masyarakat pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB. Semakin banyak penduduk yang turut berpartisipasi dalam program KB, maka angka kenaikan laju pertumbuhan penduduk yang berlebihan akan bisa ditekan. Jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak ber-KB, 9% di antaranya memiliki keinginan untuk ber-KB, tetapi urung karena berbagai pertimbangan. Berdasarkan dari beberapa kasus yang ada, diperoleh alasan keengganan yang disebabkan karena takut akan efek sampingnya atau prosedurnya, hingga takut kepada tenaga medis yang menangani (BKKBN, 2012).

Alat kontrasepsi sangat berguna dalam program KB, akan tetapi tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Pelayanan Kontrasepsi (PK) adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia. Sebagian besar akseptor KB memilih dan membayar sendiri dari berbagai macam metode kontrasepsi yang tersedia. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena banyaknya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual,

dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Maryani, 2008).

Pada saat sekarang ini telah banyak berbagai macam alat kontrasepsi. Macam-macam metode kontrasepsi tersebut adalah intra uterine devices (IUD), implant, suntik, kondom, metode operatif untuk wanita (MOW), metode operatif untuk pria (MOP), dan kontrasepsi pil. Namun, penerimaan cara-cara kontrasepsi efektif bersifat sementara (IUD, Pil dan IMPLANT) dalam program KB nasional menurun pada tahun 2002-2003, kecuali untuk kontrasepsi injeksi/suntik dengan jumlah yang cukup besar yaitu 27,8%. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan faktor yang cukup dominan dalam pemilihan alat kontrasepsi, informasi yang di dapat dari ibu baik dari media maupun kegiatan penyuluhan dan seminar akan memberikan kemantapan hati dalam pemilihan alat kontrasepsi (Hartanto, 2004).

Dukuh Talang adalah desa yangarganya produktif dan banyak yang menikah muda. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di dukuh Talang sebanyak 100 orang, masyarakat yang seperti ini biasanya dalam memilih kontrasepsi yang mudah, cepat, dan aman. PUS yang dominan masih muda

dan kebanyakan menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara ke 5 orang PUS yang memakai kontrasepsi suntik, mereka memakai kotrasepsi suntik karena mudah dalam pemakaian dan tidak banyak aturan dalam pemakaiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Kontrasepsi Suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec.Tasikmadu Kab. Karanganyar “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Kontrasepsi Suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrsepsi suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab.Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan ibu terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor jarak ke tempat pelayanan kesehatan terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor biaya kontrasepsi terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor dukungan suami terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik di Dukuh Talang Desa Kalijirak Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik.

b. Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan konsep dan kajian yang lebih mendalam tentang pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi suntik sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dan pendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan gambaran dan tambahan pengetahuan yang lebih mudah dipahami dan dapat dijadikan dasar dalam menggunakan kontrasepsi.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang kontrasepsi suntik yang dapat memberikan pilihan untuk menggunakan kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, di Dukuh Talang Desa Kalijirak, Kec. Tasikmadu Kab. Karangayar belum pernah ada penelitian serupa. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Namun penelitian – penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya pemilihan judul, setting tempat dan waktu, metode serta hasil penelitian. Penelitian – penelitian tersebut diantaranya :

1. Rini Indriastuti (2010) melaksanakan penelitian dengan judul “ Hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi KB dengan partisipasi suami dalam mengikuti KB didesa Bakalan Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo”. Jenis metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini suami yang menggunakan kontrasepsi pria berupa kondom. proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian berlangsung dari tanggal 15 Juli – 07 Agustus 2010, dengan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi KB yaitu sebanyak (50,0%), sebagian besar responden memiliki partisipasi yang rendah dalam mengikuti KB yaitu sebanyak (45,5%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kontrasepsi KB dengan partisipasi suami dalam mengikuti KB. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu explanatory reserch, kemudian lokasi penelitian, waktu penelitian. Persamaan dengan

penelitian terdahulu yaitu jenis pendekatan yang digunakan peneliti dan tentang kontrasepsi.

2. Angela Suma melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik KB) terhadap index masa tubuh (IMT) wanita usia subur dirumah bersalin Bayangkara Polwil Surakarta. Jenis metode penelitian ini korelasional dengan *Ekplanatory Reseach Design*. Sampel penelitian dilakukan sebanyak 66 orang dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, tehnik pengambilan data dengan menggunakan lembar observasi atau catatan akseptor dengan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan. Uji analisis dengan menggunakan t-Test, hasil penelitian menggunakan t-Test didapatkan dari hasil pengolahan SPSS nilai $t_{hitung}=0,880$ artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh antara penggunaan KB Hormonal (Pil dan Suntik KB) terhadap IMT pada wanita Subur diRB bayangkara Polwil Surakarta. Penelitian ini didapatkan hasil tidak ada pengaruh antara lama penggunaan KB terhadap peningkatan IMT Akseptor pada usia wanita subur. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu judul, lokasi, dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dan tentang materi kontrasepsi.
3. Budi Hariyanto (2006) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor individub yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Desa Kenteng, Kec. Purwantoro”. menggunakan jenis penelitian eksplanatif corelasional, dengan jumlah sampel 77. Metode

pengumpulan data dengan menggunakan tes dan kuesioner. Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat dengan rumus korelasi *Product Moment Spearman*. Hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan antara usia dengan pemakaian AKDR, ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian AKDR, tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemakaian AKDR, tidak ada antara besar pendapatan dengan pemakaian AKDR, tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pemakaian AKDR, ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian AKDR, ada hubungan antara sikap dengan pemakaian AKDR di Desa Kenteng, Kec. Purwantoro. Perbedaan dengan yang penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu explanatif correlasional, kemudian lokasi penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu jenis pendekatan yang digunakan peneliti dan tentang kontrasepsi.